

## KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMA NEGERI 3 PALU

Jihan Salim Al-Amri<sup>1\*</sup>, Hamlan Hamlan<sup>2</sup> & Gusnarib Wahab<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen Pendidikan Islam

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama: Jihan Salim Al-Amri, E-mail: [jihansalim200@gmail.com](mailto:jihansalim200@gmail.com)

### INFORMASI

Volume: 2

### KATA KUNCI

Kompetensi, Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru

### ABSTRAK

Upaya menghasilkan sekolah yang berkualitas dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah kompetensi manajerial kepala sekolah, dan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat dari upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah khususnya dalam meningkatkan profesionalitas guru. Maka sub tema yang dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, dan bagaimana implikasi dari upaya kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Palu di antaranya yaitu mengadakan bimbingan teknis (BIMTEK) diawal tahun ajaran baru atau diawal semester, mengikuti kelompok kerja guru (KKG), dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan melaksanakan supervisi agar dapat mengevaluasi hasil kerja para guru dan pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam memperbaiki segalanya di masa yang akan datang. Upaya kepala sekolah tersebut dapat berimplikasi positif pada kemampuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran, membuat guru lebih disiplin melalui supervisi kepala sekolah dan bersemangat dalam bekerja dengan adanya dorongan dan motivasi dari kepala sekolah.

### 1. Pendahuluan

Kepala sekolah sebagai administrator memegang kunci bagi perbaikan dari kemajuan sekolah. Ia harus mampu memimpin dan menjalankan perannya agar segala kegiatan terkendali dan terarah dalam usaha inovasi dan mencoba ide-ide baru dan praktek-praktek baru dalam bentuk manajemen sekolah yang lebih efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendak memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsinya sebagai administrator Pendidikan.

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Program Studi MPI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan yang akan menentukan kemana bangsa ini akan menyongsong masa depannya, apakah menjadi bangsa besar yang beradab, cerdas dan siap beradaptasi dengan perubahan zaman, atau tenggelam dalam berbagai persoalan sendiri, dalam konteks ini tenaga kependidikan khususnya guru memegang peranan begitu penting dalam meningkatkan kualitas suatu sekolah dan tidak bisa diabaikan, untuk itu berbagai kebijakan pengembangan dan peningkatan mutu guru harus senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

Upaya menghasilkan sekolah yang berkualitas dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah kompetensi manajerial kepala sekolah, yang dapat dilihat dari upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Kedudukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan figur sentral yang utama dalam pengelolaan sekolah. Sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana serta informasi tidak akan dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan sekolah tanpa dikelola dengan baik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Sebagaimana Danim dan Suparno mengemukakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Disinilah esensi bahwa kepala sekolah harus mampu menjalankan peran kepala sekolah dan kemampuannya di bidang manajemen sekolah (Ismail Ridwan; 2020).

Pengelolaan pendidikan yang sukses adalah pengelolaan pendidikan yang mempunyai perencanaan yang baik, pelaksanaan program sekolah dengan baik, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi, sehingga setiap pelaksanaan kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang jelas, dengan demikian kepala sekolah bisa lebih efektif dan efisien dalam mengelola sekolah. Menurut Muhaimin, manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan tertentu (Novianty Djafari; 2017). Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan, manajemen merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu agar supaya pendidikan dapat maju maka harus dikelola oleh manajer pendidikan yang profesional sehingga mewujudkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan hasil belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi dari peserta didik, kurangnya perhatian lingkungan keluarga dan perhatian orang tua, serta kelemahan-kelemahan pada guru, akan tetapi faktor yang sangat mempengaruhi adalah keterampilan kepemimpinan kepala sekolah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru serta implikasi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar (Arif Jamali; 2013).

Makna kompetensi jika merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu, didalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa setelah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Kompetensi ini bersifat individual, dinamis dan berkembang secara berkelanjutan sejalan dengan tingkat perkembangan siswa (Akmal Hawawi; 2013).

Manajerial merupakan kata sifat yang asal katanya adalah manajemen. Manajer adalah orang yang melakukan kegiatan manajemen. Pemahaman ini dapat ditelusuri dari pendapat para ahli berikut ini. Menurut Ernie Tisnawati Sule dan Saeful Kurniawan, manajer adalah individu yang bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi dijalankan bersama para anggota dari organisasi. Kemampuan manajerial merupakan hal penting dalam upaya pencapaian tujuan organisasi yang dilakukan dengan memberdayakan berbagai sumber daya organisasi melalui proses mempengaruhi. Dengan demikian keberadaan kepemimpinan yang efektif (berhasil) merupakan salah satu kunci kesuksesan

organisasi dalam mencapai tujuannya. Menurut Danim mengemukakan bahwa salah satu preposisi tentang manajerial bagi kepala sekolah atau calon kepala sekolah, bahwa kompetensi minimal seorang kepala sekolah adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keadministrasian sekolah, keterampilan hubungan manusiawi dengan staf, siswa dan masyarakat, dan keterampilan teknis instruksional (Atetp Yogaswara; 2010).

Profesionalitas guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya.

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Sumardi; 2016).

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sendiri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar melainkan harus menjadi manager pembelajaran. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreatifitas dan aktifitas siswa, memotivasi siswa menggunakan multimedia, multimetode dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 3. Metodologi

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Ketika wawancara sedang berlangsung, misalnya peneliti dapat menganalisis hasil wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo yang pada akhirnya dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan akhir.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA Negeri 3 Palu sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat dalam meningkatkan profesionalitas guru telah dilakukan secara baik, jelas dan terarah.

Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sangatlah berpengaruh terhadap seluruh guru yang akan melakukan proses pembelajaran terhadap siswa, sebagaimana upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah tersebut yakni dengan melakukan bimbingan langsung dari kepala sekolah sekaligus memberikan motivasi kerja untuk seluruh guru, mengadakan bimbingan teknis (BIMTEK) di awal tahun ajaran baru atau di awal semester, kelompok kerja guru (KKG), dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Pada dasarnya implikasi ialah akibat-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Adapun implikasi dari upaya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru sangatlah membawa dampak positif bagi guru karena dapat menambah wawasan melalui BIMTEK, dan juga pelatihan lainnya yang biasa dilakukan, serta membuat guru lebih disiplin melalui supervisi kepala sekolah dan memberi semangat kerja melalui arahan dan bimbingan oleh kepala sekolah.

## **5. Kesimpulan**

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMA Negeri 3 Palu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu kepala sekolah menggunakan upaya pengendalian dan pengawasan profesionalitas guru agar kontrol kegiatan pendidikan di sekolah sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Implikasi dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI membawa hal positif bagi guru PAI karena dapat menambah wawasan, keterampilan, kedisiplinan serta memberi semangat kerja melalui arahan dan bimbingan dari kepala sekolah.

## **Referensi**

- Djafari, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet. II; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta, 2013.
- Jamali, Arif. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa, *Yogyakarta 1*, no. 1, 2013.
- Ridwan, Ismail. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19, *Jawa Barat 2*, no. 1, 2020.
- Sumardi. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Yogaswara, Atetp. Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru, *Purwakarta 11*, no. 2, 2010.